

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pilar penting bagi terselenggaranya proses pembangunan di segala bidang adalah pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Pada dasarnya sebuah pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut berbagai strategi dan kebijakan di laksanakan. Dari sisi pelimpahan kewenangan atau urusan dapat di lihatnya kebijakan untuk melaksanakan urusan pembangunan tersebut. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat melalui peningkatan pendapatan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang disebut juga *community based industry* dapat menopang pertumbuhan ekonomi secara pesat, yang perkembangan industri ini dapat sukses menembus pasar yang ternyata di topang oleh kontribusi UMKM yang dinamik mampu menciptakan sinergi yang mendorong perkembangan perekonomian.

Dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia, sektor industri merupakan sektor utama yang memberi kontribusi besar dalam proses pertumbuhan perekonomian Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik di Indonesia terdapat beberapa sektor, yang dimana sektor industri merupakan sektor unggulan bagi negara-negara maju.

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi yang baru yang digerakkan oleh kapitalisasi kreativitas dan inovasi dalam menghasilkan produk atau jasa dengan kandungan kreatif. Kata kuncinya adalah kandungan kreatif yang tinggi terhadap masukan dan keluaran aktifitas ekonomi ini. Istilah ekonomi kreatif memang masih relatif baru. Tidak mengherankan kalau pengertiannya belum didefinisikan dengan jelas. Secara umum dapat dikatakan bahwa ekonomi kreatif adalah sistem kegiatan manusia yang berkaitan dengan kreasi, produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa yang bernilai kultural, artistik, estetika, intelektual, dan emosional bagi para pelanggan di pasar.

Kegiatan suatu organisasi atau perusahaan untuk memproses dan mengubah bahan baku menjadi barang jadi melalui penggunaan tenaga kerja dan faktor produksi lainnya dalam hal ini adalah suatu kegiatan produksi. Yang dimana perkembangan sektor industri dapat dilihat dari pendapatan produksi yang dihasilkan dari kegiatan produksi di sektor industri.

Kota Tasikmalaya merupakan kota di Provinsi Jawa Barat yang terletak di jalur utama selatan Pulau Jawa. Kota Tasikmalaya memiliki potensi *home industry* yang menghasilkan beraneka ragam produk kerajinan yang memiliki daya tarik dan seni yang sangat luar biasa dan sebagian besar telah memenuhi gugus kendali mutu. Istilah Kota Tasikmalaya sebagai Pusat *Factory Outlet* kerajinan di Priangan Timur telah mengangkat nama Kota Tasikmalaya ini dikenal di dalam maupun luar negeri. Mayoritas masyarakat di Kota Tasikmalaya telah memanfaatkan "*home industry*" tersebut sehingga dengan bekal pengalaman, mereka telah memiliki keterampilan dan keahlian yang lebih dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Potensi industri

kreatif di Kota Tasikmalaya ternyata cukup besar. Dari mulai bordir, batik, alas kaki (kelom geulis), kerajinan mendong, anyaman bambu, mebel, hingga payung geulis sangat memberikan kontribusi ekonomi yang tentunya menopang pertumbuhan Kota Tasikmalaya (Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kota Tasikmalaya). Kota Tasikmalaya merupakan kota yang mempunyai potensi bisnis kerajinan yang cukup baik. Salah satu potensi bisnis unggulan Kota Tasikmalaya adalah industri mebel.

Berikut ini tabel perkembangan jumlah unit industri di Kota Tasikmalaya dari tahun 2013-2017:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Perkembangan Potensi Industri Kota Tasikmalaya Tahun 2013-2017

| NO | KOMODITI INDUSTRI (unggulan) | UNIT USAHA | | | | |
|---------------|--|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1 | Bordir | 1.356 | 1.371 | 1.387 | 1.396 | 1.400 |
| 2 | Kerajinan Mendong | 173 | 173 | 173 | 174 | 174 |
| 3 | Kerajinan Bambu | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 |
| 4 | Alas Kaki (Kelom Geulis, Sandal, Sepatu) | 509 | 513 | 519 | 523 | 526 |
| 5 | Kayu Olahan (Mebel) | 202 | 206 | 207 | 212 | 214 |
| 6 | Batik | 41 | 41 | 41 | 41 | 41 |
| 7 | Payung Geulis | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 |
| 8 | Makanan Olahan | 525 | 534 | 545 | 553 | 561 |
| JUMLAH | | 2.888 | 2.920 | 2.954 | 2.981 | 2.998 |

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kota Tasikmalaya 2017. Data diperoleh dari bidang kepegawaian bagian informasi data pada tanggal 22 Februari 2019

Industri mebel merupakan salah satu sektor industri yang terus berkembang di Indonesia. Industri mebel juga merupakan industri yang mempunyai posisi yang

strategis dan potensial, karena dilihat dari aspek permodalan, usaha kecil menengah ini tidak terlalu memerlukan modal yang besar, sehingga pembentukan usaha ini tidak sesulit perusahaan besar. Aspek kedua yaitu tenaga kerja, dimana yang diperlukan tidak menuntut pendidikan formal atau tinggi tertentu, akan tetapi tenaga kerja didasarkan atas pengalaman (*learning by doing*). Aspek ketiga bahan baku, dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dapat memaksimalkan jenis bahan baku yang akan diolah proses produksi akan semakin maksimal karena ketersediaan bahan baku yang cukup yang dapat menopang proses produksi. Semua aspek itu kan sangat mempengaruhi pendapatan setiap memproduksinya.

Industri mebel di Kota Tasikmalaya mengalami peningkatan, awalnya industri mebel hanya terdiri dari beberapa perusahaan saja, dengan memanfaatkan sumber daya secara maksimal kini industri mebel di Kota Tasikmalaya menjadi sentral mebel terbesar di Priangan Timur. Kebutuhan akan produk-produk dari industri mebel terus meningkat karena sektor industri ini memberikan desain *interior* serta nilai artistik yang dapat memberikan kenyamanan sehingga dapat menunjang berbagai aktifitas.

Industri mebel telah menjadi kebutuhan wajib yang diperlukan desain *interior* yang baik bagi rumah serta dapat memberikan kenyamanan sehingga dapat menunjang berbagai aktifitas. Industri mebel juga berperan penting sebagai sumber devisa bagi negara karena peminat produk ini juga datang dari luar negeri.

Industri mebel dapat memberikan dampak positif dalam menumbuhkembangkan inovasi dan kreatifitas dari pelaku industri dalam menciptakan produk-produk terbaru. Salah satu produk unggulan industri kreatif di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya diantaranya industri mebel.

Berikut ini tabel yang menampilkan perkembangan jumlah perusahaan mebel per-Kecamatan di Kota Tasikmalaya dari tahun 2013-2015:

Tabel 1.2 Rekapitulasi Potensi Perusahaan Mebel di Kota Tasikmalaya Per-Kecamatan dari tahun 2013-2015

| NO | KECAMATAN | UNIT USAHA (UU) | NILAI INVESTASI (Rp. 000) | NILAI PRODUKSI /THN (Rp. 000) | TENAGA KERJA (Orang) |
|---------------------|------------------|------------------------|----------------------------------|--------------------------------------|-----------------------------|
| 1 | Indihiang | 102 | 39.240.486 | 740.279.152 | 2.685 |
| 2 | Bungursari | 133 | 16.198.829 | 79.791.716 | 1.509 |
| 3 | Mangkubumi | 439 | 66.039.039 | 430.178.305 | 5.001 |
| 4 | Cihideung | 260 | 184.029.619 | 360.791.667 | 3.352 |
| 5 | Cipedes | 390 | 39.970.613 | 225.308.032 | 3.911 |
| 6 | Tawang | 156 | 16.487.229 | 87.253.382 | 1.412 |
| 7 | Kawalu | 1.279 | 239.063.588 | 1.164.681.601 | 13.143 |
| 8 | Tamansari | 472 | 34.179.168 | 198.248.609 | 4.262 |
| 9 | Cibeureum | 174 | 22.577.436 | 114.009.880 | 1.816 |
| 10 | Purbaratu | 121 | 8.971.038 | 63.682.890 | 1.887 |
| JUMLAH TOTAL | | 3.526 | 666.757.044 | 3.464.225.234 | 38.978 |

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kota Tasikmalaya 2017. Data diperoleh dari bidang kepegawaian bagian informasi data pada tanggal 22 Februari 2019

Kecamatan yang ada di Kota Tasikmalaya menurut tabel 1.2 dengan total unit usaha sebesar 3.526 dapat membuktikan bahwa tingkat industri di Kota Tasikmalaya kini dapat menjadi unggulan untuk meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat di Kota Tasikmalaya. Berikut ini tabel yang

menampilkan perkembangan jumlah perusahaan mebel di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya dari tahun 2013-2015:

Tabel 1.3 Rekapitulasi Potensi Industri Kota Tasikmalaya Kecamatan Tawang dari Tahun 2013-2015

| NO | KOMODITI | UNIT USAHA (UU) | NILAI PRODUKSI /THN (Rp. 000) | TENAGA KERJA (Orang) |
|---------------|---|-----------------|-------------------------------|----------------------|
| 1 | Bordir | 34 | 18.487.952 | 343 |
| 2 | Kerajinan Mendong | 1 | 285.000 | 12 |
| 3 | Kerajinan Bambu | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Alas Kaki (Kelom Geulis, Sandal Sepatu) | 15 | 12.271.700 | 171 |
| 5 | Kayu Olahan (Meubel) | 39 | 8.839.510 | 235 |
| 6 | Batik | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Payung Geulis | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Makanan Olahan | 24 | 13.447.350 | 385 |
| 9 | Bahan Bangunan | 13 | 3.952.150 | 90 |
| 10 | Pakaian Jadi | 9 | 13.260.000 | 57 |
| 11 | Percetakan | 8 | 3.539.000 | 56 |
| 12 | Lain-lain | 13 | 13.170.720 | 63 |
| JUMLAH | | 156 | 87.253.382 | 1.412 |

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kota Tasikmalaya 2017. Data diperoleh dari bidang kepegawaian bagian informasi data pada tanggal 22 Februari 2019

Kota Tasikmalaya memiliki potensi usaha yang menghasilkan beraneka ragam produk kerajinan yang memiliki daya tarik tersendiri dan sebagian besar telah memenuhi gugus kendali mutu. Dari data tabel 1.3 industri mebel menjadi peringkat pertama sebanyak 39 unit usaha di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya yang dapat menyerap tenaga kerja sebesar 235 orang dan dapat menciptakan pendapatan nilai produksi sebesar Rp. 8.839.510.000 pertahunnya.

Adapun elastisitas disini disebutkan dalam ilmu ekonomi bahwa elastisitas adalah perbandingan perubahan profesional sebuah variabel dengan perubahan

variabel lainnya. Dengan kata lain elastisitas mengukur seberapa besar kepekaan atau reaksi konsumen terhadap perubahan harga.

Industri mebel kini mengalami tantangan serius, terutama dengan dibatasinya bahan baku kayu. Kebijakan pelestarian alam, terutama perlindungan hutan, menyebabkan bahan baku kayu menjadi tidak mudah. Karenanya industri kayu olahan di Kota Tasikmalaya kini tengah didorong untuk memproduksi kayu olahan yang hemat bahan baku, yang tentunya akan mempengaruhi pendapatan karena dari segi kualitas akan menurun apabila dibatasi.

Maka dari itu perlu dilakukan identifikasi mengenai potensi industri kreatif pada usaha mebel agar dapat mengetahui beberapa wilayah yang berpotensi di Kecamatan Tawang untuk dapat dikembangkan sebagai pusat kreatif, ruang kreatif dan sentra kreatif industri mebel. Berdasarkan hal tersebut, penulis bermaksud untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap keuntungan perusahaan mebel di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

Oleh karena itu peneliti merencanakan untuk menelitinya dengan judul **"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Perusahaan Mebel (Studi Kasus Industri Mebel di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan dari permasalahan penelitian yang relevan dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap keuntungan perusahaan mebel di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya baik secara parsial maupun bersama-sama ?
2. Bagaimana elastisitas keuntungan perusahaan mebel terhadap modal, tenaga kerja, dan bahan baku Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari makalah ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap keuntungan perusahaan mebel di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya secara parsial dan bersama-sama.
2. Untuk mengetahui elastisitas keuntungan mebel di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi Peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai dampak modal, tenaga kerja, dan bahan baku dalam meningkatkan keuntungan perusahaan mebel di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.
2. Bagi pemerintah, dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi Pemerintah Kota Tasikmalaya dalam menggerakkan perekonomian daerah guna menciptakan kesejahteraan masyarakat Kota Tasikmalaya khususnya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diterapkan pada

daerah yang berpotensi sebagai pengembang industri kreatif sehingga memiliki peran untuk meningkatkan nilai tambah perekonomian.

3. Bagi pelaku usaha industri mebel, merupakan bahan masukan untuk perbaikan dalam pengelolaan usahanya.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Wilayah kajian dalam penelitian ini berada di Kota Tasikmalaya, untuk ruang lingkup wilayahnya berada di Kecamatan Tawang yang merupakan peruntukkan sentra industri mebel. Alasan memilih di Kecamatan Tawang sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan perekonomiannya di sektor industri, terutama pada usaha mebel.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian dimulai sejak bulan Februari 2019 sampai dengan Juni 2019 diawali dengan pengajuan judul, pengambilan data, seminar usulan penelitian, penelitian lapangan, dan sidang skripsi.

